

## STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MAYARAKAT KAILI RAI DI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH

Sri Wahyuni A. Bana<sup>1)</sup>, Akhmad Khumaidi<sup>2)</sup>, Ramadhanil Pitopang<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Tadulako, Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117

<sup>2)</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117

E-mail : Srih\_wahyunih@yahoo.co.id

### ABSTRACT

This study aims to document the types of medicinal plants, how to use medicinal plants, the type of disease that can be cured, and percentage of herbs used daily by the village community Taripa village and to utilization. This study was conducted in April-May 2014. The method used in this study is a combination of qualitative research methods and quantitative research. Recorded 41 species from 28 families were used by villagers Taripa as medicine. The cooking methods, namely by boiling, crushed, chewed, squeezed, the topical and sliced. Organs of traditional medicinal plants in use are the leaves, roots, stems, roots, rhizomes, fruits, bark, and stem. Plant organs most widely utilized is the percentage of leaves with the use of 63 %. The percentage of plants that use and know ledge of the highest of orange (*Citrus aurantifolia*) by 98 % and the lowest percentage is hiptis (*Hyptis capitata*) Only by 16 %.

*Keywords: Medicinal plants, ethnobotany, taripa village*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati untuk tumbuhan obat tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazilia. Dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia (Dorly, 2005).

Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat.

Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global "back to nature" yang meningkatkan pasar produk herbal (Kintoko, 2006).

Desa Taripa merupakan kawasan yang masuk ke dalam wilayah kecamatan Sindue kabupaten Donggala propinsi Sulawesi Tengah, dimana kondisi wilayah yang relatif tidak datar (daerah

pegunungan). Daerah ini memiliki keragaman suku yaitu suku Kaili Rai, Suku Lauje dan Suku Taijo. Suku Kaili Rai merupakan suku asli dan telah lama menetap di desa Taripa. Masyarakat suku Kaili Rai tersebut menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.

Melihat adanya potensi tumbuhan yang bermanfaat dan digunakan sebagai obat memungkinkan adanya interaksi masyarakat desa Taripa dengan tumbuhan. Namun data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kaili Rai dan tingkat interaksinya belum banyak diteliti. Hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dimana kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan obat perlu diketahui dan di data agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang dan diteruskan secara turun-temurun. Oleh karena itu pengetahuan tradisional masyarakat suku Kaili Rai dalam menggunakan tumbuhan berkhasiat obat di sekitarnya sangatlah penting untuk di kaji.

## METODE PENELITIAN

### 1. Alat dan Bahan

Obyek penelitian meliputi: 1) Masyarakat Suku Kaili yang mempunyai pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat di Desa Taripa; dan 2) Tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Kecamatan Sindue Kabupaten Desa Traipa. Alat yang digunakan Dalam penelitian ini antara lain alat tulis, GPS, lembar kuisisioner, gunting stek, kantong plastik, koran, label gantung, kamera, karung dan parang. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah spiritus sebagai bahan pengawet spesimen tumbuhan obat.

### 2. Metode Penelitian

Secara garis besar metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan gabungan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat. Tokoh yang dipilih melalui metode ini untuk diwawancarai adalah kepala adat, bidan kampung, dan sando (dukun). Melalui observasi awal ini diketahui data-data calon responden untuk tahap selanjutnya yang layak diwawancarai berdasarkan rekomendasi kepala adat bidan kampung dan sando (dukun) (Sugiyono, 2007). Setelah observasi awal, dilakukan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan obat kepada penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur (Martin, 1995). Pemilihan responden pada tahap wawancara ini dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan rekomendasi informan kunci. Informasi tentang calon responden berikutnya didapat dari responden sebelumnya (Sugiyono, 2007). Para responden ditanya tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan alami dengan menggunakan lembar angket kuisisioner. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh seorang informan kunci. Spesimen difoto dan diidentifikasi.

**3. Analisis Data**

Analisis data dilakukan beberapa cara yaitu :

a. Identifikasi tumbuhan  
Tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Kaili desa Taripa Kab. Donggala Sulawesi Tengah kemudian dibawa ke Lab. Biodiversitas MIPA dan UPT Sumberdaya Hayati Sulawesi untuk proses identifikasi dalam mendapatkan nama ilmiah sampai pada level spesies.

b. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

$$\frac{\phi \text{ bagian tertentu yang digunakan}}{\phi \text{ seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

c. Persentase habitus

$$\frac{\phi \text{ habitus tumbuhan tertentu}}{\phi \text{ seluruh habitus}} \times 100\%$$

d. Analisis Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan  
persentase pengetahuan atau penggunaan setiap tumbuhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Angka rata-rata

a= Jumlah jawaban mengenai tumbuhan yang diketahui atau digunakan.

N = Jumlah responden

Penulisan data persentase pengetahuan atau penggunaan dari tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Kaili di desa Taripa sebagai obat tradisional dalam Tabel 1 (Pieroni *et al.*, 2002).

Tabel 1. Data Presentase Pengetahuanatau Penggunaan Tumbuhan

No.	Nama Tumbuhan		Famili	kegunaan			Persentase Penggunaan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah		Organ yang digunakan	Penyakit	Cara Penggunaan	
1.							
2.							
3.							
4.							
dst							

Keterangan:

- O = Informasi yang didapatkan sampai 20%
- OO = Informasi yang didapatkan lebih dari20%-50%
- OOO = Informasi yang didapatkan lebih besardari 50%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci yang terdiri atas masyarakat yang dianggap paling tahu tentang pengobatan yaitu ketua adat,

dukun, dan bidan kampung dan 50 responden masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat yaitu diketahui terdapat 42 spesies tumbuhan dari 28 famili (tabel 4.1) yang dimanfaatkan sebagai obat (Lampiran1). Tumbuhan obat tersebut di peroleh dari

hasil budidaya sendiri dan tumbuh di sekitar desa Taripa.

No	Famili	Spesies Tumbuhan
1	Crassulaceae	• Cocor bebek ( <i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lamp.) )
2	Euphorbiaceae	• Singkong ( <i>Manihot esculenta</i> Crantz.), • Meniran ( <i>Phyllanthus niruri</i> Linn.)
3	Zingiberaceae	• Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.), • Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> Val.), • Kunyit hitam ( <i>Curcuma longa</i> L.), • Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)
4	Liliaceae	• Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> L.) • Bawang merah ( <i>Allium cepa</i> L.)
5	Graminaceae	• Rumput belulang ( <i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.)
6	Araceae	• Jeringau ( <i>Acorus calamus</i> L.)
7	Amaranthaceae	• Bayam merah ( <i>Alternanthera amoena</i> Voss.) • Boroco ( <i>Celosia argentea</i> Linn.)
8	Iridaceae	• Bawang hutan ( <i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill). RB)
9	Asteraceae	• Sembung ( <i>Blumea balsamifera</i> L.) DC. • Sembung kuwuk ( <i>Blumea lacera</i> (Burm. f) DC.)
10	Malvaceae	• Kapas ( <i>Gossypium herbaceum</i> L.)
11	Lamiaceae	• Bangun-bangun ( <i>Plectranthus amboinensis</i> (Lour.) Spr.) • Kemangi hutan ( <i>Ocimum tenuiflorum</i> Linn.) • Hiptis ( <i>Hyptis capitata</i> Jacq.) • Kumis kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl) Miq.)
12	Myrtaceae	• Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.)
13	Rutaceae	• <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panz.)
14	Palmae	• Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> Linn.)
15	Lythraceae	• Pacar kuku ( <i>Lawsonia inermis</i> L.)
16	Mackinlayoideae	• Pegagan ( <i>Centella asiatica</i> (L.) Urban.)
17	Anacardiaceae	• Kedondong ( <i>Spondias dulcis</i> Forst.) • Kayu jawa ( <i>Lannea caromandelica</i> Merr.)
18	Poaceae	• Rumput karung ( <i>Axonopus compressus</i> (Swartz.) Beauv.) • Sereh ( <i>Cymbopogon nardus</i> L.)
19	Loranthaceae	• Benalu teh ( <i>Scurulla atropurpurea</i> (Bl.) Danser.)
20	Meliaceae	• Langsung ( <i>Lansium domesticum</i> Corr.)
21	Cucurbitaceae	• Paria ( <i>Momordica charantia</i> L.)
22	Piperaceae	• Merica ( <i>Piper nigrum</i> L.)
23	Caricaceae	• Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.)
24	Fabaceae	• Ketepeng cina ( <i>Senna alata</i> Linn.)
25	Musaceae	• Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> Linn.)
26	Lauraceae	• Alpukat ( <i>Persea americana</i> P. Mill.)

27	Solanaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.)</li> <li>• Cabai (<i>Capsicum annum</i> Linn.)</li> </ul>
28	Portulacaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelang (<i>Portulaca oleracea</i> L.)</li> </ul>

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel di atas terdapat spesies tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Taripa sebagai obat tradisional yaitu dari famili Zingiberaceae dan Lamiaceae masing-masing 4 spesies. Kemudian berikutnya spesies tumbuhan yang juga banyak dimanfaatkan yaitu dari famili Amarantaceae sebanyak 3 spesies, famili Poaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Poaceae, Anacardiaceae, dan Solanaceae masing-masing 2 spesies. Kemudian famili dari tumbuhan yang paling sedikit di manfaatkan oleh masyarakat Desa Taripa yaitu Rubiaceae, Piperaceae, Arecaceae, Solanaceae, Asteraceae, Malvaceae, Anacardiaceae, Bacellacea, Myrtaceae, Caricaceae, Araceae, Iridaceae, Crassulaceae, Lythraceae, Fabaceae, Mackinlayoidae, Lorantaceae, Meliaceae, Portulacaceae, Lauraceae, Liliaceae, Graminaceae, Cucurbitaceae, Gramineae, Musaceae, Fassifloraceae, Rutaceae, Sterculiaceae, Thymelaceae, dan Verbenaceae masing-masing 1 spesies tumbuhan yang dapat di gunakan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Taripa menunjukkan bahwa mereka memperoleh tumbuhan untuk bahan baku obat yaitu dengan cara mencari di lahan sekitar perkebunan dan juga memperoleh tumbuhan obat dengan cara membudidayakan sendiri. Budidaya dilakukan pada habitat pekarangan rumah, ladang bahkan sawah.

### Persentase Pengetahuan Tentang Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Taripa

Tidak semua masyarakat Desa Taripa memiliki pengetahuan yang sama dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Hal tersebut sangat terkait dengan ilmu pengetahuan seseorang baik yang didapat secara turun temurun di lingkungan keluarga maupun dari pengalaman yang sudah ada. Bahkan kebanyakan pengetahuan tentang kegunaan atau khasiat dari jenis tumbuhan obat lebih banyak dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Persepsi masyarakat tentang sakit itu sendiri juga sangat bervariasi, dalam hal ini sakit dikarenakan dari kondisi lahiriah yang tidak stabil atau bisa juga sakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus.

Berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan atau penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Taripa menunjukkan sebanyak 5 spesies sekitar (16%-20%), sebanyak 13 spesies (21-50%), dan lebih dari (50%) sebanyak 23 spesies. Tumbuhan obat yang angka rata-ratanya sampai 16%-20 % antara lain Rumput belulang (*Eleusine indica* L.), Bawang hutan (*Eleutherine bulbosa* (Mill). RB), Kemangi hutan (*Ocimum tenuiflorum* Linn.), Hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.), Boroco (*Celosia argentea* Linn.).

Tumbuhan obat yang angka rata-rata tingkat pengetahuan dan penggunaannya 21-50 % oleh masyarakat desa Taripa berjumlah 13 spesies tumbuhan, diantaranya Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum* (Lamp.)), Jeringau (*Acorus calamus* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Paci (*Lawsonia inermis* L.), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl.) Miq), Kedondong (*Spondias dulcis* Forst.), Benalu teh (*Scurulla atropurpurea* (Bl.) Danser.), Paria (*Momordica charantia* L.), Ketepeng cina (*Senna alata* Linn.), Alpokad (*Persea Americana* P. Mill), Kayu

jawa (*Lannea caromandelica* Merr.), dan Tomat (*Solanum lycopersicum* L.).

Selanjutnya tumbuhan obat yang rata-rata persentase pengetahuan atau penggunaannya oleh masyarakat desa Taripa di atas 50 % sebanyak 23 spesies diantaranya yaitu Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.), Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), Bawang putih (*Allium sativum* L.), Bawang merah (*Allium cepa* L.) Sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.), Kapas (*Gossypium herbaceum* L.), Bangun-bangun (*Plectranthus amboinensis* (Lour.) Spr.), Jambu biji (*Psidium guajava* L.), Jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), Kunyit (*Curcuma domestica* Val.), Kunyit hitam (*Curcuma longa* L.), Sembung kuwuk (*Blumea lacera* (Burm. f) DC.), Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban), Rumput karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv.), Sereh (*Cymbopogon nardus* L.), Langsat (*Lansium domesticum* Corr.), Merica (*Piper nigrum* L.), Pepaya (*Carica papaya* L.), dan Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.). Spesies tumbuhan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat desa Taripa yaitu jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)) sebesar 98%. Tumbuhan ini banyak diketahui oleh masyarakat desa Taripa dan sering mereka gunakan untuk mengobati penyakit. Spesies tumbuhan yang paling sedikit diketahui oleh masyarakat desa Taripa yaitu Hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.), Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), Bawang hutan (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) RB), Kemangi hutan (*Ocimum tenuiflorum* Linn.), dan boroco (*Celosia argentea* Linn.), hanya sebesar 16 %.

### Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat desa Taripa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ada beberapa cara yang dilakukan dalam meramu obat

tradisional antara lain dikunyah, ditumbuk, direbus, dibakar, dioles, dan ada juga yang langsung diminum. Adapun cara penggunaannya yaitu:

#### 1. Sakit Perut

##### ➤ jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Caranya diambil daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) yang masih muda atau segar sebanyak 15 lembar, kemudian dicuci selanjutnya direbus. Dapat juga direndam dengan air panas selama 15 – 20 menit, diminum 3 kali sehari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara memakan langsung daun muda (pucuk) sebanyak 3 helai. Kandungan kimia yang terdapat dalam daun jambu biji yaitu tannin, minyak atsiri (eugenol), minyak lemak, damar, zat samak, triterpenoid, asam malat dan asam apfel (Djauhariya dan Hernani, 2004).

##### ➤ Rumput Karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv)

Daun dari rumput karung diambil, kemudian dibersihkan dan selanjutnya ditumbuk sampai hancur. Lalu airnya diminum. (Djauhariya dan Hernani, 2004).

##### ➤ Merica (*Piper nigrum* L.)

Diambil buah merica 2 buah kemudian langsung dikunyah sampai hancur lalu ditelan. Kandungan kimia dari merica yaitu vitamin K, vitamin A, vitamin E, vitamin C, niacin, pyridoksin, riboflavin, folat, kolin, karbohidrat, protein. (Djauhariya dan Hernani, 2004).

#### 2. Malaria

##### ➤ Langsat (*Lansium domesticum* Corr.)

Kulit batang langsat (*Lansium domesticum* Corr.) dikeringkan kemudian ditumbuk sampai halus, diambil sebanyak 1 – 2 sendok kemudian disiram dengan air panas.

Setelah hangat diminum. Kandungan kimia yang terkandung didalamnya yaitu (Djauhariya dan Hernani, 2004).

- Pepaya (*Carica papaya* L.) diambil daun pepaya yang masih muda dan segar sebanyak 2 – 3 lembar, lalu ditumbuk sampai hancur. setelah ditumbuk disaring sambil diperas airnya. Diminum setiap pagi sampai sembuh. Kandungan kimia yang ada dalam daun pepaya yaitu karpasida, alkaloid karparin, glukosida karpasida, enzim proteolitik *papain*, papayotin, damar, protein, lemak, asam organik, *protease*, dan enzim tenin (Indrayanto, 1987).

### 3. Batuk

- jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.))  
Bahannya yaitu buah jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)) diperas airnya kedalam gelas kemudian ditambahkan dengan garam dan gula pasir secukupnya lalu diminum. Buah jeruk mengandung senyawa kimia antara lain limonen, sitronelal, geraniol, linalol, apinen, mirsen,  $\beta$ -pinen, sabinen, geranil asetat, nonanal, geranial,  $\beta$ -kariofilen, dan  $\alpha$ -terpineol (Indrayanto, 1987).
- Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)  
Diambil jahe sebesar ibu jari kemudian diparut atau ditumbuk, lalu tambahkan 1 gelas air hangat, diaduk dan disaring dan diminum setiap pagi dan sore. Rimpang jahe mengandung minyak atsiri, damar, mineral sineol, fellandren, kamfer, borneol, zingiberin, zingiberol, gigerol (misalnya di bagian-bagian merah), zingeron, lipid, asam amino, niacin, vitamin A, B1, C dan protein. Minyak jahe berwarna kuning dan kental. Minyak ini kebanyakan mengandung terpen,

fellandren, dextrokamfen, bahan sesquiterpen yang dinamakan zingiberen, zingeron damar, pati (Indrayanto, 1987).

- Rumput Karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv)  
Diambil daun rumput karung *Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv yang masih segar sebanyak beberapa lembar, lalu ditumbuk sampai hancur. setelah ditumbuk disaring sambil diperas airnya. (Indrayanto, 1987).
  - Kelapa (*Cocos nucifera* L.)  
Bagian dari tanaman ini yang dijadikan sebagai obat adalah buah. Caranya: diambil buah kelapa yang masih muda, kemudian dikupas dan diambil airnya dan langsung diminum. air kelapa mengandung 4,7 persen total padatan, 2,6 persen gula, 0,55 persen protein, 0,74 persen lemak, serta 0,46 persen mineral (Indrayanto, 1987).
  - Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl) Miq)  
Diambil daun beberapa lembar Setelah itu ditumbuk sampai halus dan ditambahkan dengan air matang sedikit, kemudian diminum. Kandungan senyawa kimia pada bagian daun kumis kucing adalah orthosiphonin glikosida, minyak atsiri, saponin, garam kalium, zat samak, minyak lemak, sapofonin, mioinositol, dan sinensetin (Indrayanto, 1987).
- ### 4. Darah tinggi
- pepaya (*Carica papaya* L.)  
Bahannya yaitu Buah pepaya dikupas lalu dibelah dan dikeluarkan bijinya. Setelah itu parut sampai halus lalu diperas, kemudian air perasannya diminum (Indrayanto, 1987).
  - Pisang (*Musa paradisiaca* L.)  
Diambil buah yang masih mentah dan dimakan setiap pagi 1

- buah sebelum sarapan. Buah mengandung flavonoid, glukosa, fruktosa, sukrosa, tepung, protein, lemak, minyak menguap, kaya akan vitamin (A, B,C dan E), mineral (kalium, kalsium, fosfor, Fe), pectin, serotonin, 5-hidroksi triptamin, dopamine, dannoradrenalin (Indrayanto, 1987).
5. Kurap  
Bagian dari tanaman Ketepeng cina (*Senna alata* Linn.) yang dijadikan masyarakat sebagai obat adalah daun. Caranya: diambil daun yang masih muda dan segar kemudian ditumbuk sampai halus. Hasilnya ini langsung digosokkan pada bagian-bagian tubuh yang kena panu 1 kali sehari selama 3 hari, setiap sore sehabis mandi. Kandungan kimia yang terdapat didalam daun ketepeng cina yaitu rein aloe emodina, rein aloe emodina diantron, rein aloe emodina asam krisofanat (dehidroksi metilantro quinone) dan tannin. Di samping itu alkaloida, flavonoida dan antrakinin (Djauhariya dan Hernani, 2004).
  6. Maag  
Ambil sepotong kunyit (*Curcuma domestica* Val.) segar sebesar ½ jari jempol tangan, diparut kemudian dimasukkan kedalam gelas dan ditambahkan air hangat gelas lalu disaring dan langsung diminum. Kunyit mengandung senyawa kimia antara lain: dari kurkumin, alkaloid, steroid, minyak atsiri, resin dan fenol (Indrayanto, 1987).
  7. Bisul  
Bagian tanaman yang dipakai sebagai obat bisul yaitu daun paria (*Momordica charantia* L). Caranya: diambil daun sebanyak 5 lembar kemudian ditumbuk dan langsung ditempelkan pada bisul dengan menempatkan bagian tepat pada mata bisul. Daunnya mengandung momordisina, momordina, carantina, resin, dan minyak (Djauhariya dan Hernani, 2004).
  8. Patah Tulang  
Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.) dicabut dan diambil sampai pada akar-akarnya lalu diikatkan pada bagian tulang yang patah. Rumput belulang mengandung protein, lemak, saponin, tannin, dan polifenol (Djauhariya dan Hernani, 2004).
  9. Mimisan  
Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun Bawang hutan (*Eleutherine bulbosa* (Mill). RB). Caranya: diambil umbi kemudian diiris dan langsung dicium-cium. Kandungan kimia yang terdapat pada bawang hutan antara lain: Alkaloid, Flavonoid, Glikosida, Saponin, dan Tanin (Djauhariya dan Hernani, 2004).
  10. Luka Bakar  
Bagian tanaman yang dipakai sebagai obat luka bakar yaitu daun Singkong (*Manihot esculenta* Crantz.) sebanyak 1 tangkai saja. Caranya: diambil daunnya kemudian dipukul-pukul sampai memar dan langsung ditempelkan dibagian tubuh yang luka. Kandungan kimia yang terdapat dalam daun singkong yaitu: Metionin, lisin, dan Isoleusin (Djauhariya dan Hernani, 2004).
  11. Pembekakkan kuku  
Bagian tanaman yang digunakan yaitudaun Paci (*Lawsonia inermis* L.) yang masih muda dan masih segar di ambil beberapa helai (secukupnya) kemudian ditumbuk lalu ditempelkan pada kuku yang sakit. Kandungan kimia yang terkandung di dalam tanaman ini adalah bahan aktif yang disebut lawsone yang merupakan turunan naftokuinon. Kandungan kimia lainnya adalah 1,4-naftokuinon, hennoside A, B, C, laksanton I, II, III, apigenin, triterpenoid (Djauhariya dan Hernani, 2004).

## 12. Anemia

Bagian yang berfungsi sebagai obat untuk menambah darah adalah daun, tangkai dan batang. Cara pembuatannya: ambil tumbuhan bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.) yang segar, lalu bayam tersebut cuci sampai bersih dan rebus dengan air secukupnya sampai matang, lalu siap untuk dimakan. Kandungan zat kimia yang bisa ditemukan adalah protein, lemak, karbohidrat, kalium, zat besi, amarantin, rutin, purin serta vitamin A, B, dan C (Djauhariya dan Hernani, 2004).

## 13. Penurun panas

Bagian tanaman yang dipakai sebagai obat penurun panas yaitu daun Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum* (Lamp.)). Caranya: diambil daun secukupnya kemudian dipukul-pukul sampai memar dan langsung ditempelkan pada kepala (dahi). Kandungan kimia: KCL, KSO<sub>4</sub>, KNO<sub>3</sub>, kalsium, magnesium, glikosida, glikoretin, nicotinic acid, tannin, saponin, vitamin A, B, C, I-noradrenalin, noradrenalin, dopamine dan senyawa steroid yang berupa ecdysterone (Indrayanto, 1987).

## 14. Diabetes

Bagian yang berfungsi sebagai obat adalah daun Alpukat (*Persea Americana* P. Mill) yang masih muda. Caranya diambil daun yang masih muda atau segar sebanyak 15 lembar, kemudian dicuci selanjutnya direbus. Daun alpukat memiliki kandungan tannin, flavonoid, protein, serat, sodium, kalsium, magnesium, zat besi dan tembaga (Indrayanto, 1987).

## 15. Memudahkan proses melahirkan

Bagian yang berfungsi sebagai obat adalah daun Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn). Cara pembuatannya: ambil 2 – 3 lembar daun yang segar, cuci sampai bersih lalu ditempelkan di perut. Kandungan kimia dari dau

meniran yaitu senyawa kuersitin, filantin, hipofilantin, pseudokhiratin, nirurin dan kalium (Djauhariya dan Hernani, 2004).

## 16. Sakit gigi

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat sakit gigi adalah daun Gelang (*Portulaca oleracea* L.). Caranya: diambil daun secukupnya, dicuci kemudian direbus. Setelah mendidih didinginkan, lalu air rebusan tersebut di pakai untuk berkumur-kumur. Kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman ini antara lain KCL, KCO<sub>4</sub>, KNO<sub>3</sub>, nicotinic acid, tanin, saponin, vitamin A, B, C, 1-noradrenalin, noradrenalin, dopamin dan dopa (Djauhariya dan Hernani, 2004).

## 17. Mata tinggi

Diambil buah hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.) lalu dibakar dengan api kemudian asapnya dikenakan ke mata (Indrayanto, 1987).

## 18. Sakit telinga

Bagian dari tanaman ini yang dijadikan sebagai obat adalah tangkai. Caranya: diambil tangkai pepaya, kemudian masing-masing dari ujung tangkai tersebut dipotong lalu dihangatkan dengan api dikupas dan langsung ditiupkan kebagian telinga yang sakit (Indrayanto, 1987).

## 19. Keracunan

Diambil akar kelapa, kemudian dibersihkan lalu direbus. Hasil dari rebusan ini (airnya) diminum. Akar kelapa mengandung karbohidrat protides, lipid, asam lauric, myristic serta coprylic (Indrayanto, 1987).

## 20. Demam

➤ Bawang Merah (*Allium cepa* L.)

Bahannya yaitu diambil 1 buah umbi bawang merah di kupas di bersihkan dari kulitnya kemudian di iris dan langsung di gosok-gosokan dibadan. Kandungan kimia dialilsulfida, propantiol-S-oksida, S-

Alil-L-Sistein-sulfoksida atau Aliin, prostaglandin A-1, difenilamina dan sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, kaemferol dan foroglusinol).

➤ Sereh (*Cymbopogon nardus* L.)

Diambil batang sereh yang masih segar sebanyak 1 batang, ditumbuk lalu di peras dan airnya diteteskan langsung ke mata. Kandungan kimia yaitu sitronelol, geraniol (lebih kurang 35% dan 20%), disamping itu terdapat pula geraniol butirat, sitral, limonen, eugenol, dan metileugenol.

➤ Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Bahan yang digunakan yaitu pelepah pisang yang diambil sebesar ikat pinggang. Kemudian berbaring diatas pelepah tersebut.

➤ Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Bagian dari tanaman ini yang dijadikan sebagai obat adalah buah. Caranya: diambil 1 buah kelapa yang masih muda, kemudian dikupas dan diambil airnya dan langsung diminum. air kelapa mengandung 4,7 persen total padatan, 2,6 persen gula, 0,55 persen protein, 0,74 persen lemak, serta 0,46 persen mineral (Indrayanto, 1987).

21. Mengusir Roh Jahat

Ambil sepotong kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebesar jari jempol tangan, di iris-iris kemudian ditaburkan di belakang rumah. Kunyit mengandung senyawa kimia antara lain: dari kurkumin, alkaloid, steroid, minyak atsiri, resin dan fenol (Indrayanto, 1987).

22. Muntah Berak

Kulit batang dari kayu jawa (*Lannea caromandela* Merr.)

batangnya diambil di cukur, kemudian hasil cukuran dari batang tersebut di peras lalu air perasannya diminum.

23. Kerasukan

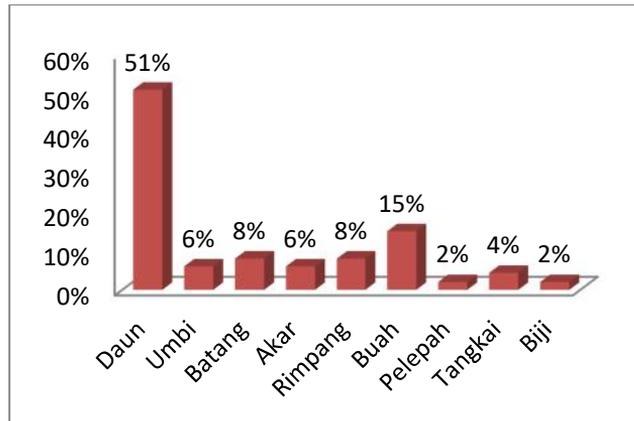
Bahannya yaitu diambil 1 buah umbi bawang putih (*Allium sativum* L.) di kupas di bersihkan dari kulitnya kemudian di iris dan langsung di gosok-gosokan dibadan. Kandungan kimia pada umbi bawang merah adalah

24. Gatal-gatal

Diambil 5 lembar daun kapas (*Gossypium herbaceum* L.) dicuci dengan air sampai bersih, kemudian di campurkan dengan beras secukupnya, lalu kedua bahan tersebut dicampur dan ditumbuk secara bersamaan. Di campurkan dengan air untuk dijadikan bedak. Kandungan kimia saponin, flavonoida, palifenol, dan alkaloid. Kulit akar mengandung gosipol (asesquiterpene) 0,56-2,05%, asparagine, campuran resin, dan arginine. Minyak dari biji mengandung sekitar 2% gosipol dan flafonoid, serta kandungan asam oleat (15,58%).

### Organ Tumbuhan Yang digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Taripa

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat tradisional. Bagian-bagian organ yang dimanfaatkan antara lain adalah Daun, Umbi, Batang, Akar, Rimpang, Buah, Kulit Batang dan Tangkai. Persentase pemanfaatan Tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Taripa terangkum dalam Diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Persentase bagian (organ) tumbuhan sebagai obatoleh masyarakat desa Taripa

Berdasarkan data pada gambar di atas menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sebesar 51 %. Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk pengobatan diantaranya Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum* (Lamp.)), Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.), Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), Jeringau (*Acorus calamus* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.), Kapas (*Gossypium herbaceum* L.), Bangun-bangun (*Plectranthus amboinensis* (Lour.) Spr.), Jambu biji (*Psidium guajava* L.), *Piper betle* L., Jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)), Kemangi (*Ocimum tenuiflorum* Linn.), Paci (*Lawsonia inermis* L.), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl) Miq), Sembung kuwuk (*Blumea lacera* (Burm. f) DC.), Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban), Kedondong (*Spondias dulcis* Forst.), Rumput karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv.), benalu teh (*Scurulla atropurpurea* (Bl.) Danser.), Paria (*Momordica charantia* L.), Pepaya (*Carica papaya* L.), Ketepeng cina (*Senna alata* Linn.), Alpokad (*Persea americana* P. Mill), Tomat (*Solanum lycopersicum* L.), Cabai

(*Capsicum annum* Linn.), dan Gelang (*Portulaca oleracea* L.).

Bagian organ tumbuhan yang banyak di gunakan juga adalah Buah, yaitu sebesar 13 %. Tumbuhan yang dimanfaatkan buahnya sebagai obat yaitu Jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)), Kelapa (*Cocos nucifera* L.), Hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.), Boroco (*Celosia argentic Linn.*), Pepaya (*Carica papaya* L.), Pisang (*Musa paradisiaca* L.), dan Tomat (*Solanum lycopersicum* L.).

Hasil persentase menunjukkan penggunaan rimpang dan batang oleh masyarakat desa Taripa untuk obat memiliki persentase yang sama yaitu 8 %. Tumbuhan yang dapat diambil rimpangnya untuk keperluan pengobatan diantaranya jahe (*Zingiber officinale* Roxb.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), Kunyit hitam (*Curcuma longa* L.) dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Penggunaan rimpang beberapa tumbuhan telah banyak digunakan oleh masyarakat desa Taripa karena dipercaya memiliki khasiat dapat menyembuhkan penyakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Zaman, 2009) bahwa kandungan kimia pada beberapa tumbuhan rimpang-rimpangan sangat dibutuhkan oleh tubuh, sebagai contoh jahe (*Zingiber officinale* Roxb.)

mengandung zat zingiberin yang mampu menyembuhkan penyakit impoten, lemah syahwat (aprodisiak). Tumbuhan yang di ambil batangnya yaitu Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Kayu jawa (*Lanea caromandelica* Merr.), Langsung (*Lansium domestium* Coor.), Sereh dan (*Cymbopogon nardus* L.).

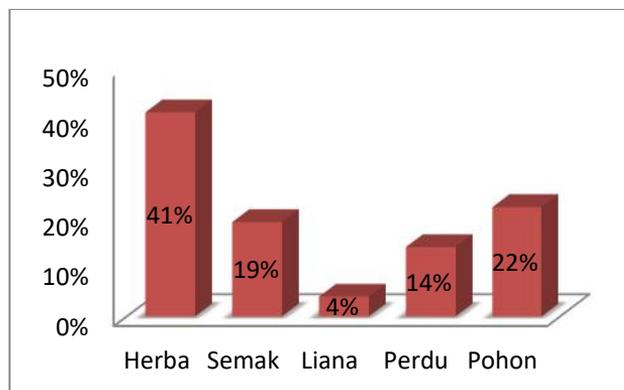
Bagian (organ) tumbuhan yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat desa Taripa yang memiliki persentasi yang sama yaitu 6 % adalah umbi dan akar, dimana masing-masing organ di wakili oleh 3 spesies Contoh tumbuhan yang di manfaatkan antara lain untuk umbi Bawang putih (*Allium sativum* L.), Bawang merah (*Allium cepa* L.), dan Bawang hutan (*Eleutherine bulbosa* (Mill). RB). Kemudian untuk batang yaitu Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Kayu jawa (*Lanea caromandelica* Merr.), dan sereh (*Cymbopogon nardus* L.). Organ tumbuhan yang terakhir yaitu akar, tumbuhan yang di manfaatkan adalah Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), dan Rumput karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv.).

Bagian organ tumbuhan yang sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Taripa adalah tangkai

dan pelepah. Hanya ada beberapa tumbuhan saja yang dapat dimanfaatkan tangkai dan pelepahnya untuk pengobatan. Hasil persentase data dari hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa masyarakat desa Taripa sangat jarang mengolah organ tumbuhan berupa tangkai sebanyak 4 %, pelapah 2 % dan biji 2 %. Tumbuhan yang dimanfaatkan tangkainya yaitu Pepaya (*Carica papaya* L.), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), kemudian tumbuhan yang bijinya digunakan adalah Merica (*Piper nigrum* L.) dan kulit pelepahnya adalah Pisang (*Musa paradisiacal* Linn.).

### Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Dilihat dari segi habitusnya, spesies-spesies tumbuhan obat yang terdapat di desa taripa dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) macam habitus yaitu herba, liana, perdu, pohon dan semak. Dari keempat habitus ini, spesies tumbuhan obat yang termasuk ke dalam habitus herba yang mempunyai snjumlah spesies dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan habitus lainnya, yaitu sebanyak (50 %), seperti tersaji pada gambar 4.2.5



Gambar 4.2.5. Persentase bagian (habitus) tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat desa Taripa.

Pada gambar 4.2.5 menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan obat berdasarkan habitusnya terlihat jelas bahwa jumlah jenis tumbuhan dari habitus yang paling banyak adalah herba. Habitus herba dengan jumlah 13 spesies (32 %) diantaranya, Bawang putih (*Allium sativum* L.), Bawang merah (*Allium cepa* L.), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Bawang hutan (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) RB), Hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.), Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban), Sereh (*Cymbopogon nardus* L.), Gelang (*Portulaca oleracea* L.), Singkong (*Manihot esculenta* crantz.), Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum* Lamp.), Bangun-bangun (*Plectranthus amboinensis* (Lour)), Boroco (*Celosia argentea* Linn.), dan Pepaya (*Carica papaya* L.).

Sedangkan habitus yang sedikit digunakan yaitu habitus Liana dengan jumlah 1 spesies (2%) diantaranya Benalu teh (*Scurulla atropurpurea* (Bl.) Danser.). Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa taripa, bahwa habitus herba yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa taripa sebagai tumbuhan obat, karena habitus herba mudah didapatkan di lingkungan pekarangan warga maupun kebun. Adapun penggunaan habitus herba dipercaya dapat mengobati penyakit-penyakit yang umum seperti batuk, demam, anemia, malaria, mag, penyakit kuning, darah tinggi, diare, sakit perut, diare dan sakit gigi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di desa taripa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat tradisional di desa taripa berjumlah 41 spesies tumbuhan, yang termasuk dalam 28 famili. Spesies yang paling dominan dimanfaatkan sebagai obat tradisional antara lain

adalah dari family Zingberaceae dan lamiaceae yang masing-masing terdiri dari 4 spesies.

2. Persentase tumbuhan yang pengetahuannya paling tinggi yaitu jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)) sebesar 98 % dan persentase paling rendah adalah Hiptis (*Hyptis capitata* Jacq.) hanya sebesar 16 %.
3. Masyarakat desa Taripa menggunakan tumbuhan obat dengan cara direbus, ditumbuk, dikunyah, diperas, dioles, dan digosok.
4. Organ-organ tumbuhan obat tradisional yang di manfaatkan adalah daun, umbi, batang, akar, rimpang, buah, kulit batang, dan tangkai. Organ tumbuhan yang paling banyak di manfaatkan adalah daun dengan persentase penggunaan sebesar 63 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djauhariya, E., dan Hernani. 2004. *Gulma Berkhasiat Obat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dorly. 2005. *Potensi Tumbuhan Obat Indonesia Dalam Pengembangan Industri Agromedisin*. Makalah Pengantar Falsafah Sains Sekolah Pascasarjana/S3. Institut Pertaruan Bogor. Bogor.
- IIndrayanto, G., 1987. *Produksi meta- bolit sekunder dengan teknik kultur jaringan*. Dalam buku Risalah Seminar Nasional Metabolit Sekunder 1987. (Ed.) Suwijiyo Pramono, D. Gunawan dan C.J. Soegiarto. 6-9 September. Yogyakarta. PAU Bioteknologi UGM. hal. 32 – 44.
- Kintoko.(2006). *Prospek pengembangantanaman obat*. Diakses tanggal 5 April 2014dariwww.ukm.my/.../C17\_Sain%

20&%20Tech\_Kintoko\_Prospek%20  
Pengembangan%20Tanaman%20Ob  
at.pdf.

Kantor Desa Taripa. 2012. *Profil Desa Taripa*, Desa Taripa Kec. Sindue Kab. Donggala.

Martin, G. J., 1995., *Ethnobotany : A 'People and Plant' Conservation Manual*. Chapman and Hall, London.

Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., dan Hendrich, M. 2002. Etnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy, *Fitoterapia*. 73(2002):217-241  
(<http://www.andrieapieroni.eu/pirroniat> at., 2002 b.dpf, diunduh tanggal 5 April 2014).

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.